



Workshop Penjurian Dalam Kompetisi Penulisan Kaligrafi Al Qur'an

Nur Hidayat

STKIP Bina Insan Mandiri

Email: nurhidayat@stkipbim.ac.id

ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan kepada para kaligrafer muda tentang penjurian dalam perlombaan kaligrafi Al-Qur'an yang telah mengalami perkembangan. Subyek dari kegiatan ini adalah para kaligrafer muda dari Gresik Jawa timur. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, metode yang digunakan adalah ceramah, tanya jawab, diskusi dan praktek. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa dengan kegiatan workshop penjurian musabaqah khattil qur'an dapat meningkatkan kemampuan dalam menilai hasil karya kaligrafi, menambah wawasan para peserta dalam memahami serta mengaplikasikan metode penjurian dalam kompetisi kaligrafi khususnya dalam ajang Musabaqah Khattil Qur'an (MKQ).

Kata Kunci: Kaligrafi Al-Qur'an; Penjurian; Workshop

ABSTRAK

The purpose of this activity was to improve the calligraphers' understanding and ability of judging in Al-Qur'an Calligraphy competition which was developed. The subjects of this activity were calligraphers from Gresik East Java. The method that used in this activity was: lecture, question and answer, discussion and practice. The result of this activity showed that the workshop of judging Al-Qur'an calligraphy competition was able to improve the participants' ability in judging calligraphy, adding the knowledge and applying judgment method in calligraphy competition especially in Musabaqah Khattil Qur'an (Qur'an calligraphy competition).

Kata Kunci: Kaligrafi Al-Qur'an; Penjurian; Workshop

PENDAHULUAN

Kaligrafi Al-Qur'an merupakan sebuah salah satu seni kebesaran islam yang terlahir diantara hingar bingar dunia arsitektur (AR, 2000). Kaligrafi menjadi seni visual islam pertama yang memiliki kedudukan yang tinggi dan di dalamnya menuangkan falsafah, budaya dan ruh peradaban islam (Nasr, 1993; Jaudi, 1998; Afifi, 2002).

Perkembangan kaligrafi Alqur'an sangatlah pesat beriringan dengan berkembangnya agama islam diberbagai penjuru dunia disebabkan kaligrafi Al-Qur'an menjadi dasar dari penulisan Al-Qur'an itu sendiri. Kaligrafi Al-Qur'an yang sering dikenal sebagai kaligrafi arab atau Khat menjadi salah satu ikon terbesar dari seni islam di Indonesia. Hal tersebut diwujudkan dalam bentuk pelajaran wajib di berbagai pesantren

di Indonesia. Disamping itu kompetisi khat yang masuk dalam salah satu cabang MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur'an) dimana setiap tahunnya diadakan perlombaan baik di level kabupaten, propinsi, maupun nasional membuat perkembangan khat semakin pesat. Dari kondisi tersebut membuat khat di kalangan remaja Indonesia semakin populer. Ditambah lagi munculnya para kaligrafer Indonesia yang sudah menjuarai kompetisi khat Internasional yang diadakan di berbagai negara menambah pesona dari khat itu sendiri.

Dengan banyaknya minat para remaja Indonesia terhadap khat, menjadikan khat semakin terkenal dan menjamur hingga kesuruh penjur Indonesia sehingga memunculkan pesantren dan sanggar

kaligrafi al-Qur'an di berbagai daerah diantaranya: LEMKA (Sukabumi Jawa Barat & Ciputat Jakarta), PSKQ (Kudus Jawa Tengah), Al-Qalam (Gresik Jawa Timur), Al-Hasyimi (Palu), dan lain-lain. Dari berbagai pesantren & sanggar kaligrafi Al-Qur'an tersebut menyuguhkan pembelajaran yang difokuskan untuk mencetak kaligrafer-kaligrafer muda Indonesia yang mampu berkisah di level daerah, nasional & internasional baik putra maupun putri. Dengan adanya pesantren & sanggar tersebut, kaligrafer muda Indonesia mulai bermunculan bahkan hingga mencapai jumlah ribuan. Dengan jumlah yang besar dan kualitas kaligrafer yang mumpuni menjadikan kompetisi kaligrafi semakin berkembang.



Gambar 1. Proses pembelajaran kaligrafi di LEMKA Sukabumi Jawa Barat

Dengan berkembangnya kompetisi kaligrafi Al-Qur'an (Musabaqah Khatil Qur'an/MKQ) di

Indonesia memunculkan permasalahan baru yaitu kurangnya sumber daya manusia sebagai juri

kompetisi kaligrafi yang benar-benar mumpuni di bidangnya. Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai polemik penjurian kompetisi kaligrafi yang sering muncul di berbagai daerah. Salah satu penyebabnya adalah pembelajaran para kaligrafer muda Indonesia masih fokus pada pencetakan peserta kompetisi kaligrafi bukan sebagai juri.

Dengan munculnya berbagai polemik tentang manajemen penjurian khat dan besarnya kebutuhan juri perlombaan kaligrafi, maka dibutuhkanlah sebuah solusi yaitu workshop penjurian kompetisi kaligrafi yang sesuai dengan standar nasional sehingga semua permasalahan yang berkaitan dengan kompetisi kaligrafi semakin berkurang.

METODE PENELITIAN

Kegiatan yang dilaksanakan berupa workshop penjurian kaligrafi Al-Qur'an yang dirancang untuk membekali para kaligrafer muda dengan keahlian dalam bidang penjurian dalam kompetisi kaligrafi Al-Qur'an khususnya di ajang Musabaqah Khatil Qur'an (MKQ). Subyek dari kegiatan ini adalah para kaligrafer muda se-kabupaten Gresik yang tergabung dalam Ikatan Kaligrafer Al-Qalam (IKAL). Pelaksanaan kegiatan tersebut bertempat di desa Bringkang kecamatan Menganti Kabupaten Gresik pada tanggal 24 Desember 2017. Namun, peserta diwajibkan membuat karya kaligrafi khat naskhi yang dituangkan di atas 1 lembar

kertas karton yang telah dihias dengan ukuran mata pena 2,5 mm dengan arahan dari narasumber dengan waktu 1 minggu (17 - 24 Desember 2017) sebelum pelaksanaan sehingga dalam pelaksanaan kegiatan workshop akan ada sesi penunjang yaitu berupa koreksi karya.

Metode yang digunakan dalam kegiatan workshop ini adalah sebagai berikut:

- a. Ceramah. Ceramah digunakan dalam menjelaskan tentang materi penjurian kaligrafi Al-Qur'an yang meliputi: penjurian kaligrafi Al-Qur'an dalam Musabaqah Khatil Qur'an (MKQ) dalam bidang Naskah, Hiasan Mushaf dan Dekorasi. Dalam penggunaan metode ceramah ini, pemateri juga memanfaatkan LCD sebagai alat pendukung untuk memberikan wawasan tentang penjurian kaligrafi dan karya-karya yang akan dinilai.
- b. Diskusi. Diskusi dilaksanakan pada ada akhir sesi setelah pemaparan materi dilaksanakan. Pemateri membagi para peserta menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 orang. Setiap kelompok diberikan beberapa pertanyaan tentang hal-hal yang berhubungan dengan penjurian pada perlombaan kaligrafi. Disamping itu mereka juga diberikan kesempatan untuk saling bertanya kepada kelompok lain atau memberikan opini

kepada jawaban pada tiap-tiap kelompok.

- c. Praktek. Preaktek dalam kegiatan ini adalah praktek untuk melakukan penjurian/penilaian terhadap karya kaligrafi. Dalam hal ini karena keterbatasan waktu, maka pemateri membagi peserta menjadi 3 kelompok yaitu: naskah, mushaf & dekorasi. Ketiga kelompok tersebut diberi beberapa karya kaligrafi dan lembar penilaian sesuai dengan bidangnya. Kemudian mereka diminta untuk menilai karya-karya tersebut dan menentukan karya terbaik (yang menjadi juara) serta menjelaskan alasannya sesuai dengan

petunjuk teknis, lembar penilaian dan angka yang diberikan pada setiap masing-masing karya. Dalam hal ini pemateri memberikan waktu 30 menit masing-masing kelompok dalam mendiskusikan & mempresentasikan hasil penilaian mereka.

- d. Tanya jawab. Tanya jawab dilaksanakan bersamaan pada sesi akhir yaitu setelah metode praktek dilaksanakan. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang masih belum difahami sepenuhnya oleh para peserta tentang penjurian kaligrafi dan memberikan solusi akan permasalahan tersebut.



Gambar 2. Kegiatan Workshop

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini memiliki relevansi dengan kebutuhan para kaligrafer muda dalam rangka meningkatkan kualitas dalam memahami aspek-aspek penjurian dalam perlombaan kaligrafi. Kompetisi kaligrafi di ajang MTQ pada cabang Musabaqah Khattil Qur'an (MKQ) memiliki 4 cabang diantaranya: naskah, mushaf, dekorasi dan kontemporer. Namun pada kegiatan ini, pembahasan terfokus pada 3 cabang yaitu naskah, mushaf & dekorasi.

Pada cabang naskah, perlombaan terfokus penulisan 7 bentuk khat berdasarkan pada kaidah yang terbagi pada khat pilihan & khat wajib. Khat wajib adalah khat Naskhi

yang harus ditulis pada selembar kertas karton berwarna putih berukuran 80 x 60 dengan menggunakan tinta dan pena celup (Qalam). Sedangkan untuk khat pilihan, peserta harus menuliskan 6 bentuk khat yaitu Tsuluts, Diwani, Diwani Jali, Riq'i, Farisi dan Kufi. Keenam bentuk tersebut harus dituangkan pada selembar karton berwarna putih dengan pengembangan desain yang tidak keluar dari kaidah penulisannya. Pada awalnya warna tinta harus berwarna hitam, namun dengan perkembangan seni kaligrafi di era modern, peraturanpun berubah yaitu peserta diperbolehkan menggunakan warna selain hitam.



Gambar 3. Naskah Pilihan



Gambar 4. Naskah Wajib

Pada cabang dekorasi, perlombaan dinilai berdasarkan penulisan 7 bentuk khat berdasarkan pada kaidah & keindahan hiasan yang dituangkan di atas media papan triplek dengan ukuran 80 x120 cm. Ketujuh bentuk khat tersebut sama dengan pada bidang naskah yaitu: Naskhi, Tsuluts, Diwani, Diwani Jali, Riq'i, Farisi & Kufi. Pada cabang ini peserta menulis dengan menggunakan kuas dan cat acrylic yang memiliki desain & ornamen yang selaras dengan bidang, komposisi dan pewarnaan. Pengetahuan tentang pewarnaan, desain, ornamen, bidang serta penulisan kaidah harus dimiliki oleh peserta pada cabang ini untuk mendapatkan predikat juara (el-Iskandar B.e., 2015).



Gambar 5. Karya Dekorasi

Pada cabang Mushaf, perlombaan meliputi penulisan 2 bentuk khat berdasarkan pada kaidah & keindahan hiasan yang dituangkan di atas kertas karton dengan ukuran 80 x 60 cm. Kedua bentuk khat tersebut yaitu: Naskhi & Tsuluts. Pada cabang ini peserta menulis dengan menggunakan tinta dan pena celup (Qalam). Sedangkan hiasannya dibentuk dengan menggunakan cat acrylic, spidol warna dan kuas yang memiliki desain & ornamen yang selaras dengan bidang, komposisi dan pewarnaan (Achsani, 2005; el-Iskandar B.e., 2003).



Gambar 6. Karya Mushaf

Ketiga cabang diatas memiliki waktu pengerjaan yang sama. Karya tersebut harus diselesaikan dalam waktu 8 jam dengan rincian 1 jam pengerjaan dan 1 jam istirahat secara langsung di arena yang telah disediakan oleh panitia. Disinilah keahlian dan keterampilan serta pengetahuan peserta dipertunjukkan dan dinilai.

Dalam penjurian kaligrafi, terdapat beberapa aspek yang dinilai. Aspek-aspek yang dinilai pada Musabaqah Khatil Qur'an (Munir & adzim, 2004), diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Bidang Kaidah

Penilaian bidang kaidah meliputi tiga aspek yaitu: bentuk & proporsi huruf, jarak spasi & letak huruf dan keserasian & komposisi antar huruf. Pada bidang kaidah untuk cabang hiasan mushaf dan dekorasi memiliki nilai maksimal 40 dengan rincian: bentuk &

proporsi huruf 20 poin, jarak spasi & letak huruf 10 poin dan keserasian & komposisi antar huruf 10 poin. Sedangkan untuk cabang naskah bidang kaidah memiliki poin maksimal 60 yang mana lebih tinggi dibandingkan dengan cabang hiasan mushaf dan dekorasi. Hal tersebut dikarenakan pada cabang naskah tidak memiliki bidang keindahan hiasan karena murni berisikan tulisan kaligrafi. Nilai maksimal 60 untuk bidang kaidah pada cabang naskah memiliki rincian sebagai berikut: bentuk & proporsi huruf 40 poin, jarak spasi & letak huruf 15 poin dan keserasian & komposisi antar huruf 15 poin.

2. Bidang Keindahan

Penilaian bidang keindahan meliputi dua aspek yaitu: kekayaan imajinasi, dan kebersihan & kehalusan. Pada bidang keindahan untuk cabang hiasan mushaf dan dekorasi memiliki nilai maksimal 30 dengan rincian: kekayaan imajinasi 20 poin, dan kebersihan & kehalusan 10 poin. Sedangkan untuk cabang naskah bidang kaidah memiliki poin maksimal 40 dengan rincian sebagai berikut: kekayaan imajinasi 25 poin, dan kebersihan & kehalusan 15 poin.

3. Bidang Keindahan Hiasan

Penilaian bidang keindahan hiasan meliputi tiga aspek yaitu: kekayaan imajinasi & tata warna, keserasian format dan kebersihan & kehalusan. Pada bidang kaidah

untuk cabang hiasan mushaf dan dekorasi memiliki nilai maksimal 30 dengan rincian: kekayaan imajinasi & tata warna 20 poin, keserasian format 5 poin dan kebersihan & kehalusan 5 poin.

Sedangkan untuk cabang naskah tidak terdapat penilaian bidang keindahan mushaf sebagaimana dijelaskan pada pembahasan sebelumnya.

Tabel 1. Penilaian Khat Al-Qur'an Cabang Hiasan Mushaf dan Dekorasi

No	Jenis Yang Dinilai	Nilai Maksimum	Pengurangan	Nilai Yang Diperoleh	Catatan
A. BIDANG KAIDAH					
1	Bentuk & Proporsi huruf	20			
2	Jarak spasi & letak huruf	10			
3	Keserasian & komposisi antar huruf	10			
Maksimal 40		Nilai akhir 40	-	=	
B. BIDANG KEINDAHAN					
1	Kekayaan Imajinasi	20			
2	Kebersihan & Kehalusan	10			
Maksimal 30		Nilai akhir 30	-	=	
C. BIDANG KEINDAHAN HIASAN					
1	Kekayaan Imajinasi & Tata warna	20			
2	Keserasian Format	5			
3	Kebersihan & Kehalusan	5			
Maksimal 30		Nilai akhir 30	-	=	
Total Nilai (A + B + C)				=	

Tabel 2. Penilaian Khat Al-Qur'an Cabang Naskah

No	Jenis Yang Dinilai	Nilai Maksimum	Pengurangan	Nilai Yang Diperoleh	Catatan
A. BIDANG KAIDAH					
1	Bentuk & Proporsi huruf	40			
2	Jarak spasi & letak huruf	15			
3	Keserasian & komposisi antar huruf	15			
Maksimal 60		Nilai akhir 60	-	=	
B. BIDANG KEINDAHAN					
1	Kekayaan Imajinasi	25			
2	Kebersihan & Kehalusan	15			
Maksimal 40		Nilai akhir 40	-	=	
Total Nilai (A + B)				=	

Dari kesemua kriteria dari masing-masing cabang penilaian di atas kemudian dijumlahkan untuk

mendapatkan hasil total nilai keseluruhan yang nantinya akan menentukan bahwa karya tersebut

menjadi karya yang terbaik dan menjadi juara. Untuk form penilaian dapat dilihat pada lampiran.

SIMPULAN

Dari kegiatan workshop penjurian dalam kompetisi penulisan kaligrafi Al Qur'an yang dilaksanakan oleh para kaligrafer muda se-kabupaten Gresik mampu memberikan sumbangsih positif berupa keterampilan, pengetahuan dan pemahaman tentang penjurian kaligrafi dalam Musabaqah Khatil Qur'an (MKQ) baik dalam bidang naskah, hiasan mushaf maupun dekorasi. Mengingat besarnya manfaat kegiatan ini, maka selanjutnya perlu diadakan pelatihan serupa pada sasaran yang berbeda yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsan, M. M. (2005). *Kaligrafi Hiasan Mushaf Al-Qur'an*. Gresik: Al-Qalam.
- Afifi, F. S. (2002). *Cara Mengajar Kaligrafi*. Jakarta: Darul Ulum Press.
- AR, D. S. (2000). *Seni Kaligrafi Islam*. Bandung: Rosda.
- El-Iskandar, B. E. (2003). *Panduan Teknik Pengolahan Hiasan Mushaf*. Sukabumi: Lemka Media Publishing.
- El-Iskandar, B. E. (2015). *Teknik Pembuatan Kaligrafi pada Kubah Masjid*. Sukabumi: Lemka Media Publishing.
- Jaudi, M. H. (1998). *Al-Fan al-A'raby al-Islami*. Oman: Dar al-Masirah.
- Munir, M., & Adhim, M. (2004). *Buku PEdoman Musabaqah Khat Al-Qur'an (MKQ)*. Semarang: Binawan.
- Nasr, S. H. (1993). *Spiritualitas & Seni Islam*. Bandung: Mizan.